

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS III SDN 015 PENYAGUAN  
KECAMATAN BATANG GANSAL**

**Erlin susanti, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*erlin0771@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com  
0812-6114-3739*

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

***Abstract :** this research is motivated by the fact that is found in the class III SDN 015 Penyaguan, whict shows the results of learning in IPA is still relatively low, formulation the problem is this research is: “ does the application kooperatif tipe STAD model can improve learning outcomes in IPA students of SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ? “. this research aims to improve learning models STAD, the hypothesis og this study is that if applied learninr model kooperatif tipe STAD it can improve learning outcomes in aprl students of SDN 015 Penyaguan .this study was conducted in eas much as two cycle. The subjects were students of class sdn 015 Penyaguan 2016. This from is research is classroom action researth(PTK)are planned as IPA as two cycle. The subjecth were students of class III SDN 015 Penyaguan. which amounted to 34 peopel consisting of 10 men and 20 women. Based on the results of research of teacher activity sheet senn rising eachmeeting. At the first meeting of the first cycle of 45%, the second meeting of the firstcycle of I 54%, at the fourth meeting of the cycle of 66%, the second metting of the first cycle of 95%. At the fourth meeting of the second cycle of 45%, at the meetingof the second cycle 55%, at the fourth meeting of the secontcycle of 75%, and the fifth meeting of the second cycle of 91%. Mastery learning outcomes to repeat at first cycle increased 3,83 to 75% from the base score of 69,33% the average value in the base score 75%, UH then average value of UH II becomes 88% with an increase 18,67%. so that research result are consistent with the hypothesis.*

**Keywodrs:** *model pembelajaran kooperatif tipe STAD, learning autcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS III SDN 015 PENYAGUAN  
KECAMATAN BATANG GANSAL**

**Erlin susanti, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*erlin0771@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com  
0812-6114-3739*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang ditemukan di kelas III SDN 015 Penyaguan, yang menunjukkan hasil belajar IPA masih tergolong rendah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ?<sup>4</sup>. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu melalui penerapan model pembelajaran tipe STAD, hipotesis dalam penelitian ini, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan april 2016. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 30 Orang siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar aktivitas guru terlihat meningkat setiap pertemuan. pada pertemuan pertama siklus 45%, pertemuan dua siklus I 54%, pada pertemuan keempat siklus II 66%, dan pertemuan kelima siklus II 95%. Sedangkan aktivitas siswa juga meningkat setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I 45%, pertemuan dua siklus 55%, pada pertemuan keempat siklus II 75%, dan pertemuan kelima siklus II 91%. Pada siklus ke dua meningkat sebesar 70% menjadi 65,29% nilai rata-rata skor awal 63,33% , pada UH I meningkat menjadi 3,83% menjadi 75 dan pada UH II nilai rata-rata meningkat menjadi 88% dengan peningkatan sebesar 18,67%. jadi hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan.

**Kata kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut guru merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar (Slameto, 2010:97)

Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi berbagai cara harus dilakukan oleh seorang guru atau pendidik, salah satunya adalah dengan memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Oleh karena itu IPA merupakan salah satu cabang ilmu yang memerlukan model pembelajaran dalam menyampaikan materinya kepada siswa. Dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang benar dan tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kenyataan berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III SDN 015 penyuguan kecamatan batang gansal kabupaten indragiri hulu, hasil belajar IPA masih tergolong rendah.

Berdasarkan masalah di atas, penulis dibantu teman sejawat menganalisis penyebab masalah di atas. Adapun hasil analisis tersebut antara lain:

1. Guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Metode yang digunakan kurang tepat dan tidak bervariasi
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4. Kurangnya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa
5. Siswa tidak aktif dalam belajar
6. Siswa banyak bermain dalam belajar
7. Siswa kurang tertarik terhadap pelajaran IPA
8. Guru menyampaikan materi hanya memakai satu metode saja.

Melihat hal tersebut, maka perlu melakukan suatu penelitian ilmiah, dengan tujuan untuk menentukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan paham terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 015 Penyuguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 015 Penyuguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Maka pengertian dari PTK adalah sebagai berikut: 1. Penelitian pada suatu titik kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermamfaat dalam meningkatkan an mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2. Tindakan yang menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan untuk siswa, 3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian spesifik. Seperti bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, penerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Suharsimi kunto,2009:2). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Inderagiri Hulu direncanakan pada bulan Januari sampai Juni . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Yang berjumlah 30 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 20 orang.

### Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa meliputi seluruh kegiatan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,maupun seluruh aktivitas yang dapat menunjang serta perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = presentase

F =Jumlah aktivitas yang di peroleh

N= Jumlah maksimal

**Tabel 3. Tabel Aktifitas Guru**

No	Interval	Kategori
1	91-100%	Baik Sekali
2	71-90%	Baik
3	61-70%	Cukup
4	≤ 60%	Kurang

### Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa meliputi seluruh kegiatan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,maupun seluruh aktivitas yang dapat menunjang serta perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = presentase

F =Jumlah aktivitas yang di peroleh

N= Jumlah maksimal

**Tabel 4. Tabel Aktifitas Siswa**

No	Interval	Kategori
1	91-100%	Baik Sekali
2	71-90%	Baik
3	61-70%	Cukup
4	≤ 60%	Kurang

### **Ketuntasan Klasikal**

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100$$

Keterangan

KK= Ketuntasan Klasikal

JS = Jumlah siswa yang tuntas

SS = Jumlah Siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aktivitas guru**

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan dari siklusnya. Berdasarkan hasil obserpasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penelitian terhadap aktivitas I untuk pertemuan pertama dan kedua , siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dala bentuk tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah skor	11	13	16	23
2	Presentase	45%	54%	66%	95%

Pada siklus I pertemuan pertama presentase aktivitas guru adalah (45%) dengan kategori kurang. Karena pada saat guru membagi siswa dalam kelompok belajar guru hanya mendapatkan nilai satu, hal ini karenakan guru masih belum maksimal, pada

siklus satu pertemuan kedua persentase aktivitas guru mengalami sedikit peningkatan menjadi (54%) dengan kategori cukup. Pada saat guru membagi siswa dalam bentuk kelompok sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, Aktifitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe(STAD) pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 66% dengan katagori baik. Pada saat guru membagi siswa dalam membentuk kelompok, guru sudah sangat baik begitu juga dengan menyampaikan informasi dan memberikan tes atau kuis kepada seluruh siswa.

### Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas III SD Negeri 015 Penyaguan terdiri dari 4 pertemuan dan 2 kali ulangan harian, siklus satu terdiri dari dua pertemuan dan siklus ke II terdiri dari dua kali pertemuan

**Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I, siklus II**

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	11	13	16	23
Presentase	45%	54%	66%	95%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa presentase aktivitas siswa dalam peneran model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 45% dengan kategori kurang. Pada saat guru membentuk kelompok belajar, siswa masih banyak yang susah diatur dan jalan-jalan dikelas sehingga suasana menjadi ribut. Saat memperhatikan penjelasan dari guru, Pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sudah mulai meningkat menjadi 55% dengan kategori masih cukup. Ketika membentuk kelompok belajar, siswa sudah mulai bisa diatur walaupun masih ada sebagian siswa yang masih ribut, Pada siklus ke II pertemuan pertama aktivitas siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya persentase yaitu 75% dengan kategori baik. Saat membentuk kelompok, siswa bisa mudah diatur dan tidak ribut lagi seperti sebelumnya karena siswa sudah terbiasa. Pada siklus II pertemuan ke dua aktivitas siswa meningkat menjadi 91% dengan kategori baik sekali. Saat membentuk kelompok, siswa sudah mudah diatur dan tidak ribut lagi seperti sebelumnya karena siswa sudah terbiasa. Ketika memperhatikan penjelasan guru, seluruh siswa sudah memperhatikan dengan baik dengan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Kemudian saat mengerjakan tugas dari guru, siswa sudah seluruhnya bekerja sehingga ada tugas masing-masing orang dalam kelompoknya. Pada saat menerima penghargaan siswa merasa sangat gembira dan sudah mulai tenang dan tidak ribut lagi, begitu juga dengan siswa mengumpulkan hasil tes ke meja guru.

## Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada tahun 2015/2016 diadakan analisis terhadap hasil ulangan harian siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada siswa kelas III SDN 015 Penyaguan dapat dilihat pada tabel hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 7. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar**

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	SD	30	65,5%
2	UH 1		69,33%
3	UH 2		88,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 65,5%. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga minat siswa dalam belajar IPA sangat kurang. Kemudian dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi hanya dalam media gambar saja dan jarang melakukan kegiatan praktek. Setelah melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 69,33. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat masih belum ada perubahan, hal ini disebabkan karena guru masih belum terampil dalam pengelolaan kelas, yaitu pada saat guru membagi kelompok dan menjelaskan materi pembelajaran, guru masih belum menguasai dengan baik sehingga suasana kelas menjadi ribut dan banyak waktu terbuang dengan sia-sia. Sedangkan pada aktivitas siswa terlihat masih banyak siswa yang main-main dan tidak serius dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan sehingga siswa terlihat canggung.

Namun pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 88%. Pada siklus II ini baik guru maupun siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah yang digunakan. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa sudah memperhatikan dengan baik dan suasanapun sudah mulai tenang. Dalam belajar kelompok siswa lebih aktif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

## Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UH I, UH II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik secara individu maupun secara klasikal dikelas III SDN 015 Penyaguan Tahun Ajaran 2015/2016, dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar IPA**

Skor	Ketuntasan Hasil Belajar		Ketentuan Klasikal	Keterangan
	Jumlah Siswa			
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor dasar	20	8	66,66%	
UH 1	21	9	70%	
UH 2	30	100	100%	

### **Pembahasan**

Berdasarkan data tentang ketercapaian yang dilakukan guru ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dapat meningkatkan perubahan hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa. Perubahan ada yang dari hasil belajar ada juga dari perubahan aktivitas guru dan perubahan aktivitas siswa. Adapun alasan meningkatnya hasil belajar ini adalah karena adanya kerjasama baik antara guru dan murid. Guru selalu memperbaiki segala kesalahan pada pertemuan berikutnya. Sedangkan murid selalu di beri bimbingan dengan sabar agar selalu aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran yang di laksanakan. Dari hasil penelitian yang ada dapat kita lihat bahwa peningkatan hasil belajar terdapat pada kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Meningkatnya hasil belajar siswa ini di pengaruhi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru dan siswa 45% kategori kurang. Pada pertemuan kedua aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan sebesar 54 % dengan kategori cukup. Pada siklus I ini guru dan murid sudah melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif STAD. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Yang pertama penguasaan kelas yang kurang efisien , guru kurang aktif dalam penguasaan kelas sehingga kondisi kelas jadi ribut, sama halnya dalam pembentukan kelompok belajar, guru kurang bisa mengatur anak anak sehingga anak anak banyak yang jalan jalan saat pembentukan kelompok. Dalam hal ini sebaiknya guru harus bisa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar sehingga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Pada siklus II pertemuan pertama skor aktivitas guru dan siswa 66 % kategori baik. Pada pertemuan ke dua aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan sebesar 95 % dengan kategori baik sekali . apada siklus II ini guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, karena guru dan siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kelas menjadi aktif. Pada dasarnya penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa, Aktivitas yang meningkat dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai pendapat Venn ( dalam Isjoni 2004 ) memberikan target dalam keberhasilan belajar dalam persentase 10 % dari yang di baca, 20 % dari apa yang di dengar, 30 % dari apa yang di lihat , 50 % dari apa yang di lihat dan di dengar , 70 % dari apa yang di katakan , 90 % dari apa yang di katakan dan di lakukan. Hal ini berarti semakin baik pula hasil belajar yang di peroleh.

Pada penelitian ini terlihat bahwa aktivitas siswa semakin meningkat karena pembelajaran kooperatif tipe ( STAD ) ada beberapa aktivitas yang di lakukan siswa antara lain, persiapan siswa dalam mengikuti persepsi, siswa mendengar dengan

sungguh sungguh penjelasan guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran, siswa juga mengerjakan tugas yang di sampaikan guru secara kooperatif.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal di peroleh fakta terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal , ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Model kooperatif dapat membuat siswa berfikir aktif selama proses pembelajaran dan saling membantu dalam memecahkan masalah masalah dalam kelompok. Menurut jhohon & jhonson 1944 ( dalam trianto ; 57 ) menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajarn kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan hasil akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis yaitu jika di terapkan model pembelajaran kooperatif tpe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 015 Penyaguan kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah di sajikan pada Bab IV, maka dapat di simpulkan bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran siswa kelas III SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ini terlihat dari : Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 45% meningkat pada pertemuan II menjadi 54 %. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru adalah 66 % mengalami peningkatan menjadi 95 % pada pertemuan kedua .Sedang aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 45 % meningkat pada pertemuan II menjadi 55 % siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 66 % meningkat pada pertemuankedua menjadi 95 %. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III SDN 015 Penyaguan , maka terjadi peningkatan dari data awal 66, % meningkat pada siklus I dengan 77 %, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 91 %.

Berdasarkan hasil penelitian , model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 015 Penyaguan, yang telah di laksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, di harapkan untuk bisa memahami model model pembelajaran, khususnya pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Bagi guru, di harapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran IPA .
4. Bagi peneliti, agar menindaklanjuti penelitian dengan mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Djamarah. 2006. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Slavin. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif .Surabaya*. Sniversitas Negeri Surabaya University Press.
- Agus Supriyono. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yokyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: bumi aksara
- Rusman. 2012. *model-model pembelajaran ke 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.